BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari keseluruhan penelitian tindakan kelas dan saran dalam penyelesaian kendala-kendala yang terjadi pada penelitian tindakan kelas ini.

A. Kesimpulan

Penerapan media lagu-lagu kritik sosial dalam upaya membangun sikap empati siswa terhadap kaum marjinal perkotaan di kelas VIII A SMP Negeri 29 Bandung dapat diambil kesimpulan seperti dibawah ini.

1. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan permasalahan yang terjadi dikelas baik permasalahan dari pihak guru maupun siswa utamanya untuk menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang disusun pada intinya mengakomodasi seluruh aspek penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Kondisi yang ditemukan adalah siswa dinyatakan tidak memiliki sikap empati terhadap kaum marjinal karena metode dan media pembelajaran yang diterapkan tidak mengakomodir peningkatan aspek tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merencanakan untuk menggunakan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan adalah lagu-lagu kritik sosial yang dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Perencanaan pembelajaran berikutnya guru menggunakan media LKS. Di dalam media LKS yang diberikan ke siswa berisi cakupan indikator empati berdasarkan tema pembelajaran. Hal ini dikarenakan media tersebut akan merespon daya pikir siswa terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sosial sehingga akan menitik beratkan pada pengalaman siswa untuk mengumpulkan data dengan berinteraksi langsung ke masyarakat sosial. Guru juga membuat rubrik penilaian yang relevan dengan LKS. Rubik digunakan untuk menghitung pencapaian sikap empati yang diperoleh siswa. Dalam

perencanaan pembelajaran ini, guru sedikit mengalami kesulitan dalam menentukan tema yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Namun,

dengan diskusi bersama mitra penelitian dan guru mitra masalah dalam perencanaan pembelajaran dapat diatasi.

2. Penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan empati siswa terhadap kaum marjinal perkotaan melalui media lagu kritik sosial dilaksanakan 3 siklus sesuai dengan pencapaian tujuan penelitian di lapangan. Pada siklus kesatu, kedua dan ketiga itu menunjukan suatu indikasi adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama pada umumnya menunjukan hasil kriteria nilai empati siswa masih dalam klasifikasi kurang. Pada siklus kedua, kriteria pencapaian nilai empati siswa mengalami peningkatan menjadi klasifikasi baik. Pada siklus ketiga, hampir seluruh siswa sudah mendapatkan klasifikasi sangat baik. Sehingga dari pelaksanaan ketiga siklus ini jelas bahwa metode pembelajaran menggunakan media lagu kritik sosial dianggap sukses meningkatkan sikap empati siswa terhadap kaum marjinal.
3. media lagu-lagu kritik sosial dalam 3 siklus mampu membangun sikap empati siswa terhadap kaum marjinal perkotaan. Pada siklus pertama, mulai menunjukan pengaruh walaupun belum terlihat dalam observasi secara nyata, tetapi pada siklus kedua terlihat dengan jelas, dan siklus ketiga terlihat sangat jelas. Peningkatan Siswa diproleh dari gambaran pencapaian indikator sikap empati empati terhadap kaum marjinal perkotaan pada awalnya masuk kedalam klasifikasi cukup. Meningkat naik pada siklus 2 menjadi klasifikasi baik. Dan pada siklus ke 3, siswa yang memiliki sikap empati terhadap kaum marjinal perkotaan mencapai klasifikasi sangat baik. Dampak lain dari pemanfaatan media lagu-lagu kritik sosial ternyata mampu meningkatkan minat belajar terlihat dari hasil wawancara ketika observasi pada umumnya siswa menyatakan menyukai media tersebut. Karena siswa menyukai lagu kritik sosial sehingga dalam pelaksanaan penelitian dari siklus satu hingga siklus ketiga itu menunjukan indikator bahwa siswa menyukai pembelajaran IPS.
4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru selama pengembangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap empati siswa terhadap kaum

marjinal banyak berkaitan dengan aspek perencanaan dan pelaksanaan. Namun demikian untuk aspek perencanaan khususnya dalam merencanakan tema pembelajaran, guru melakukan pemecahan masalah melalui bimbingan secara intensif dengan guru pamong di sekolah tempat pelaksanaan PTK dan juga berdiskusi dengan mitra penelitian. guru kerap berkonsultasi mengenai tema dalam pembelajaran yang paling sesuai untuk ketercapaiannya tujuan pembelajaran. Untuk aspek pelaksanaan, guru melakukan pemecahan masalah dengan selalu meningkatkan kemampuan mengalokasikan waktu dalam RPP dengan pelaksanaan di kelas. kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas juga selalu ditingkatkan lagi dengan cara mempertegas diri. Sehingga selama pembelajaran itu, setiap kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik.

B. Saran

Dari hasil temuan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk beberapa pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap kesuksesan pembelajaran IPS

1. Bagi pihak sekolah

   Pihak sekolah seyogyanya lebih mengakomodasikan dan memberikan ruang yang cukup dengan bagi para guru yang menerapkan model pembelajaran observasi sekaligus pelaksanaan pembelajaran di lapangan atau di masyarakat secara luas. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran khusunya pembelajaran IPS, sangat baik mengacu pada aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yakni masyarakat secara langsung.

2. Bagi Guru

   Pembelajaran IPS seyogyanya dirancang sebagai pembelajaran yang diarahkan untuk membangun sikap kepekaan sosial yang salah satunya adalah pengembangan sikap empati. Hal tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode dan media yang bersifat konstekstual karena siswa diajak langsung melihat kondisi nyata masyarakat sekitar mereka.

Pembelajaran seyogyanya mengacu pada isu-isu dan kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengangkatan isu sosial di masyarakat menjadi penting dalam penerapan pembelajaran IPS yangbertujuan pada siswa berjiwa sosial.

3. Bagi Pendidikan IPS

   Peneliti memberikan saran pada program studi Pendidikan IPS untuk memperbanyak kajian studi mengenai perkuliahan yang membangun rasa kepekaan sosial dan kepedulian sosial dengan mengangkat kajian tentang kehidupan masyarakatyang termarjinalkan atau lainya. Hal ini dikarenakan, pendidikan IPS seyogyanya mengakomodasi kebutuhan para calon guru-guru IPS dalam memiliki sikap kepekaan sosial dan kepedulian sosial yang tinggi.

4. Bagi peneliti

   Saran bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengangkat mengenai sikap empati terhadap kaum marjinal adalah sebagai berikut. Pembelajaran seyogyanya memfasilitasi siswa pada pembelajaran berbasis pelaksanaan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut ditujuan sebagai penilaian yang sangat konstekstual pada perubahan sikap dan ketercapaianya sikap empati yang diinginkan sesuai dengan teori-teori yang digunakan serta indikator ketercapaian.